

Pemanfaatan Modul Digital pada Pelatihan Regulasi Diri Remaja Anti Narkoba di Kabupaten Pelalawan

¹⁾Tri Rahayuningsih*, ²⁾Anip Febtriko

¹⁾Psikologi, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

²⁾Teknik Informatika, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Padang, Indonesia

Email Corresponding: trirahayuningsih@med.unand.ac.id *

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Narkoba
Regulasi Diri
Modul Digital
Pencegahan Narkoba
Pemberdayaan Remaja

Narkoba menjadi ancaman serius bagi generasi muda, khususnya remaja. Kabupaten Pelalawan memiliki angka prevalensi penyalahgunaan narkoba yang tinggi. Tujuan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang regulasi diri dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Pelalawan. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan regulasi diri remaja anti narkoba kepada 100 remaja di Kabupaten Pelalawan. Pelatihan menggunakan modul digital yang berisi materi tentang bahaya narkoba, regulasi diri, dan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang regulasi diri dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Remaja juga menjadi lebih sadar akan bahaya narkoba dan mampu menerapkan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan modul digital terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang regulasi diri. Modul digital mudah diakses dan dipahami, serta memungkinkan remaja untuk belajar secara mandiri dan berinteraksi dengan materi pelatihan secara lebih optimal. Kesimpulan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa modul digital dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang regulasi diri dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Perlu dilakukan replikasi pengabdian masyarakat ini dengan sampel yang lebih besar dan sasaran yang lebih luas. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan modul digital yang lebih komprehensif dan menarik bagi remaja.

ABSTRACT

Keywords:

Drugs
Self Regulation
Digital Module
Drug Prevention
Youth Empowerment

Drugs are a serious threat to the younger generation, especially teenagers. Pelalawan Regency has a high prevalence rate of drug abuse. The aim of this community service aims to increase teenagers' knowledge and skills regarding self-regulation in efforts to prevent drug abuse in Pelalawan Regency. This community service method is carried out by providing youth anti-drug self-regulation training to 100 teenagers in Pelalawan Regency. The training uses digital modules containing material about the dangers of drugs, self-regulation and strategies for preventing drug abuse. The results of the training show that there is an increase in teenagers' knowledge and skills regarding self-regulation in efforts to prevent drug abuse. Teenagers also become more aware of the dangers of drugs and are able to implement drug abuse prevention strategies in everyday life. Discussion of digital modules has proven to be effective in increasing teenagers' knowledge and skills regarding self-regulation. Digital modules are easy to access and understand, and allow teenagers to learn independently and interact with training materials more optimally. The conclusion of this community service shows that digital modules can be an effective method in increasing teenagers' knowledge and skills regarding self-regulation in efforts to prevent drug abuse. It is necessary to replicate this community service with a larger sample and broader targets. Apart from that, it is necessary to develop digital modules that are more comprehensive and attractive to teenagers.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Masalah penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu isu yang serius di kalangan remaja di berbagai belahan dunia, termasuk di Kabupaten Pelalawan. Penyalahgunaan narkoba dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi remaja (van Buul et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi pendekatan pencegahan yang tepat, terutama yang berfokus pada pembentukan regulasi diri pada remaja agar mereka mampu menghindari penyalahgunaan narkoba (van Buuren et al., 2020). Salah satu pendekatan yang dapat efektif adalah dengan menggunakan modul digital dalam pelatihan regulasi diri remaja anti narkoba (Joentauta et al., 2021). Modul digital merupakan suatu sistem yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media atau sarana dalam penyampaian materi pelatihan. Penggunaan modul digital dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memberikan pembelajaran kepada remaja, yang umumnya sangat akrab dengan teknologi dan perangkat digital (Agboola et al., 2023).

Dalam modul digital pelatihan regulasi diri remaja anti narkoba, dapat disajikan berbagai konten yang relevan, seperti informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, dampak negatifnya pada kesehatan dan kehidupan sosial, serta strategi untuk mengatasi godaan dan tekanan dari lingkungan sekitar yang mungkin mendorong remaja untuk mencoba narkoba (Re et al., 2022). Materi pelatihan juga dapat mencakup pengembangan keterampilan sosial, emosi, dan kognitif yang diperlukan untuk menghadapi berbagai situasi yang menantang tanpa bergantung pada narkoba (ter Beek et al., 2019). Tujuan dari pemanfaatan modul digital ini adalah untuk memberikan pendekatan yang menarik dan interaktif bagi remaja dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi informasi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga dapat memberikan akses yang lebih luas dan fleksibel bagi remaja, karena mereka dapat mengakses modul tersebut secara mandiri melalui perangkat seperti smartphone, tablet, atau computer (Cohen et al., 2022).

Diharapkan bahwa dengan pemanfaatan modul digital pada pelatihan regulasi diri remaja anti narkoba di Kabupaten Pelalawan, remaja akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang bahaya narkoba dan kemampuan untuk menghadapinya dengan cara yang positif dan sehat (Simon et al., 2021). Hal ini diharapkan dapat mengurangi angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, serta memberikan kontribusi positif pada peningkatan kualitas kehidupan dan masa depan generasi muda di daerah tersebut. Penyalahgunaan narkoba menjadi permasalahan serius yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak (Zhang & Zhao, 2020). Kabupaten Pelalawan, sebagai bagian dari upaya memerangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, perlu mencari pendekatan inovatif dan efektif untuk mencegahnya. Pemanfaatan modul digital dalam pelatihan regulasi diri remaja anti narkoba merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi masalah ini (Meola et al., 2021). Sebagai daerah dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, Kabupaten Pelalawan memiliki potensi besar untuk menerapkan modul digital dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba (Nielsen et al., 2022). Dengan meningkatnya aksesibilitas internet dan penetrasi perangkat digital di kalangan remaja, penggunaan modul digital menjadi pilihan yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan pencegahan dan mengedukasi remaja tentang bahaya narkoba (Pas et al., 2021). Pelatihan regulasi diri remaja anti narkoba dengan modul digital diharapkan dapat mencapai target audiens yang lebih luas, termasuk remaja yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau. Selain itu, modul digital juga dapat diintegrasikan dengan platform e-learning atau sistem pembelajaran daring yang sudah ada, sehingga mempermudah dalam pelaksanaan dan pemantauan hasil pelatihan (Khan et al., 2022).

Peran orang tua, pendidik, serta masyarakat secara keseluruhan juga sangat penting dalam kesuksesan program pelatihan ini. Dukungan dan partisipasi aktif dari mereka akan memperkuat efektivitas program, karena mereka dapat memberikan dorongan, motivasi, dan pengawasan lebih dalam mendampingi remaja selama dan setelah mengikuti pelatihan. Sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba, pelatihan regulasi diri remaja anti narkoba dengan modul digital perlu didukung oleh upaya lainnya, seperti kegiatan edukasi di sekolah, kampanye sosial, pelibatan komunitas, serta penegakan hukum yang tegas terhadap peredaran narkoba (Sánchez-Paniagua et al., 2022).

Dengan demikian, diharapkan pemanfaatan modul digital pada pelatihan regulasi diri remaja anti narkoba di Kabupaten Pelalawan dapat menjadi langkah yang signifikan dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba dan memberikan perlindungan bagi generasi muda. Semoga upaya ini dapat menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan berkualitas bagi perkembangan optimal remaja, serta mendorong mereka

untuk menjadi pribadi yang tangguh, berdaya saing, dan berperan aktif dalam membangun masa depan yang lebih baik.

II. MASALAH

1. Aksesibilitas:

- Keterbatasan akses internet dan perangkat digital: Remaja di daerah terpencil atau kurang mungkin tidak memiliki akses ke internet atau perangkat digital yang memadai untuk mengikuti pelatihan modul digital.
- Keterampilan digital: Beberapa remaja mungkin tidak memiliki keterampilan digital yang memadai untuk menggunakan modul digital secara efektif (Liu et al., 2022).

2. Motivasi dan Keterlibatan:

- Kurangnya minat: Remaja mungkin tidak tertarik dengan topik penyalahgunaan narkoba atau tidak menganggapnya relevan dengan kehidupan mereka.
- Gangguan eksternal: Faktor eksternal seperti kesibukan sekolah, aktivitas sosial, atau pekerjaan dapat menghambat partisipasi remaja dalam pelatihan.

3. Dukungan dan Pemantauan:

- Keterlibatan orang tua dan pendidik: Orang tua dan pendidik mungkin tidak cukup terlibat dalam program pelatihan, sehingga sulit untuk memantau kemajuan remaja dan memberikan dukungan yang diperlukan.
- Kurangnya koordinasi: Kurangnya koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam program pelatihan, seperti pemerintah, sekolah, dan organisasi masyarakat, dapat menyebabkan ineffisiensi dan hambatan.

4. Evaluasi dan Dampak:

- Kesulitan pengukuran dampak: Sulit untuk mengukur secara akurat dampak pelatihan modul digital terhadap pengurangan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.
- Kurangnya data jangka panjang: Data tentang efektivitas jangka panjang pelatihan modul digital mungkin masih terbatas.

5. Keberlanjutan:

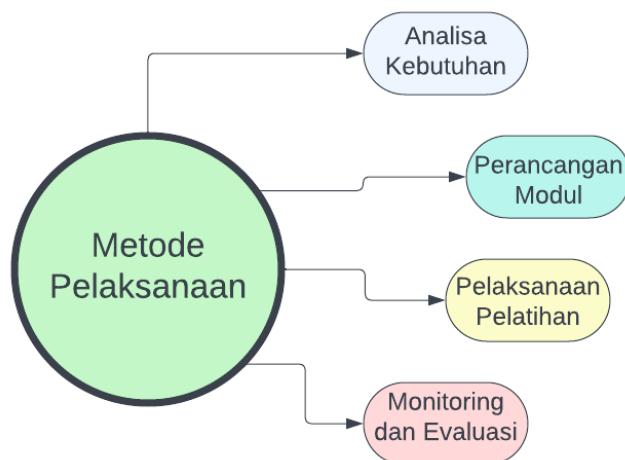
- Pendanaan: Memastikan pendanaan yang berkelanjutan untuk program pelatihan modul digital mungkin menjadi tantangan.
- Komitmen politik: Dukungan dan komitmen jangka panjang dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya diperlukan untuk keberhasilan program.



Gambar 1. Suasana Pelatihan

III. METODE

Metode pelaksanaan dari pengabdian dapat dijelaskan dari tahapan berikut ini :



Gambar 2. Tahapan kegiatan

1. Analisa Kebutuhan

Tahap awal yang penting adalah melakukan analisis kebutuhan untuk memahami masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kabupaten Pelalawan. Melalui survei, wawancara, atau studi kasus, identifikasi masalah yang relevan serta faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba di daerah tersebut.

2. Perancangan Modul

Setelah menganalisis kebutuhan, tim perancang dan ahli di bidang pendidikan, psikologi, dan narkoba dapat merancang modul digital dengan isi dan pendekatan yang sesuai. Modul harus mencakup materi yang relevan, informasi tentang bahaya narkoba, cara mengatasi godaan, pengembangan regulasi diri, dan keterampilan yang membantu remaja menghadapi tantangan sehari-hari.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Setelah modul siap, lakukan pelatihan dengan menggunakan modul digital tersebut. Peserta dapat mengakses modul secara mandiri atau dalam kelompok dengan bimbingan fasilitator

4. Monitoring dan Evaluasi

Selama pelatihan, lakukan pemantauan untuk melihat tingkat partisipasi dan perkembangan peserta. Evaluasi akan membantu mengukur efektivitas pelatihan dalam mencapai tujuan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

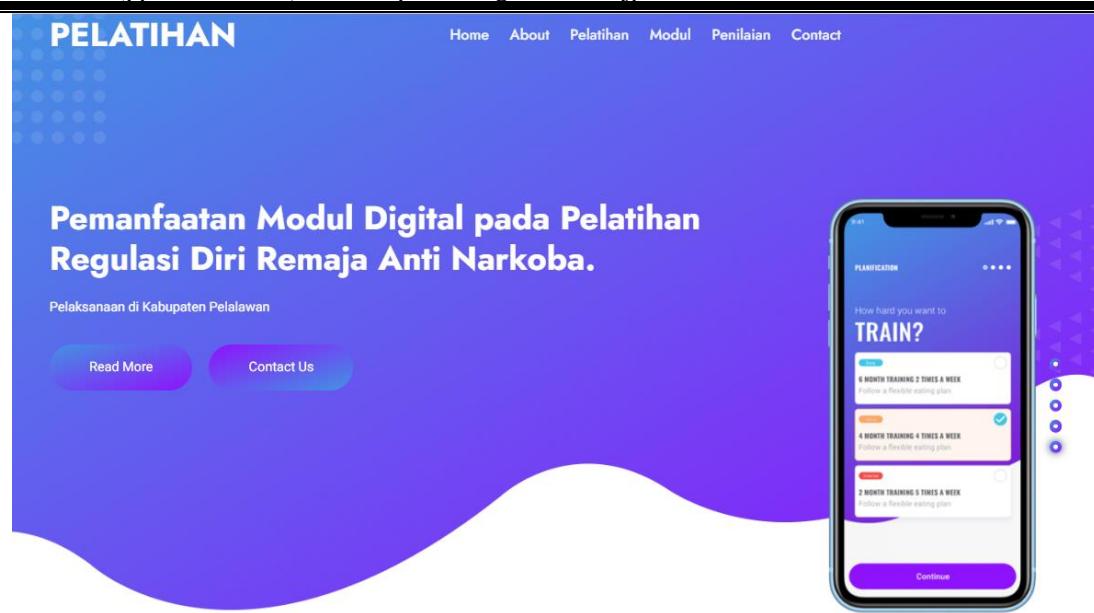
Hasil dan Pembahasan dari pemanfaatan Modul Digital pada Pelatihan Regulasi Diri Remaja Anti Narkoba di Kabupaten Pelalawan dapat disajikan sebagai berikut:

1. Meningkatnya Kesadaran: Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kesadaran tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan dampak negatifnya terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Mereka memahami pentingnya regulasi diri dan tanggung jawab pribadi dalam menghindari narkoba. Meningkatnya kesadaran merujuk pada hasil dari pemanfaatan Modul Digital pada Pelatihan Regulasi Diri Remaja Anti Narkoba di Kabupaten Pelalawan yang menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Peserta pelatihan menjadi lebih tahu dan menyadari konsekuensi negatif dari penggunaan narkoba bagi diri mereka dan lingkungan sekitar.

Dalam konteks pelatihan ini, meningkatnya kesadaran remaja anti narkoba dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba: Peserta pelatihan mendapatkan informasi yang jelas dan akurat tentang jenis-jenis narkoba yang beredar, efeknya terhadap tubuh dan pikiran, serta risiko ketergantungan dan overdosis. Mereka menjadi lebih sadar bahwa penyalahgunaan narkoba berpotensi merusak kesehatan fisik dan mental mereka.

- b. Dampak Sosial dan Lingkungan: Selain mengenali bahaya pada diri sendiri, peserta juga menyadari dampak negatif yang bisa ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba pada keluarga, teman, dan masyarakat sekitar. Mereka menyadari bahwa penyalahgunaan narkoba tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga berdampak luas pada lingkungan sosial.
- c. Penyadaran Potensi Bahaya pada Masa Depan: Dengan meningkatnya kesadaran tentang bahaya narkoba, remaja menjadi lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dan mengantisipasi godaan untuk mencoba narkoba di masa mendatang. Mereka menyadari bahwa memahami risiko penyalahgunaan narkoba saat ini dapat membantu mereka mencegah masalah yang lebih serius di masa depan.
- d. Motivasi untuk Menghindari Narkoba: Kesadaran tentang bahaya narkoba membantu meningkatkan motivasi peserta pelatihan untuk menghindari penggunaannya. Mereka menjadi lebih sadar tentang pentingnya memiliki regulasi diri dan mengambil keputusan yang lebih bijaksana untuk hidup yang sehat dan positif.
- e. Meningkatnya Kesadaran tentang Sumber Bantuan: Peserta pelatihan juga menyadari bahwa ada sumber-sumber bantuan dan dukungan yang dapat mereka akses jika menghadapi godaan atau tekanan untuk menggunakan narkoba. Mereka menjadi lebih terbuka untuk mencari bantuan ketika membutuhkannya.
2. Penguasaan Informasi: Peserta pelatihan berhasil menguasai informasi mengenai jenis narkoba yang beredar, cara-cara pencegahan penyalahgunaan, serta strategi mengatasi godaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Penguasaan informasi merujuk pada hasil dari pemanfaatan Modul Digital pada Pelatihan Regulasi Diri Remaja Anti Narkoba di Kabupaten Pelalawan yang menunjukkan bahwa peserta pelatihan berhasil menguasai informasi tentang berbagai aspek terkait penyalahgunaan narkoba. Mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang narkoba, termasuk jenis, efek, dampak negatif, dan cara pencegahan penyalahgunaannya.
- Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang penguasaan informasi pada pelatihan ini:
- Jenis Narkoba: Peserta pelatihan memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis narkoba yang sering beredar di lingkungan mereka, seperti ganja, kokain, heroin, amfetamin, dan obat-obatan terlarang lainnya. Mereka mengerti apa yang membedakan satu jenis narkoba dengan yang lainnya.
 - Efek dan Risiko: Remaja memahami efek dan risiko kesehatan jangka pendek dan jangka panjang yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba. Mereka menyadari bahwa ketergantungan fisik dan psikologis yang dapat timbul akibat penggunaan narkoba secara berlebihan dan berulang.
 - Faktor Pemicu: Peserta pelatihan mengerti tentang berbagai faktor pemicu atau godaan yang dapat mendorong seseorang untuk mencoba narkoba, seperti tekanan teman sebaya, rasa ingin tahu, masalah pribadi, atau masalah lingkungan.
 - Cara Pencegahan dan Mengatasi: Remaja memiliki pemahaman tentang cara pencegahan penyalahgunaan narkoba, seperti cara menolak tawaran narkoba, mencari dukungan sosial, mengelola stres, dan mencari hiburan alternatif yang positif.
 - Dampak Sosial: Peserta pelatihan juga mengerti dampak sosial dan lingkungan dari penyalahgunaan narkoba, termasuk bagaimana narkoba dapat merusak hubungan dengan keluarga, teman, dan masyarakat.
 - Sumber Bantuan: Remaja mengetahui sumber-sumber bantuan dan dukungan yang dapat mereka akses jika menghadapi masalah penyalahgunaan narkoba, seperti konselor, fasilitator pelatihan, atau lembaga pencegahan narkoba.
3. Pengembangan Keterampilan: Peserta pelatihan mengalami perkembangan dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosi, dan kognitif yang diperlukan untuk menghadapi berbagai situasi yang menantang tanpa bergantung pada narkoba.
4. Respons Positif: Peserta menunjukkan respons positif terhadap modul digital sebagai metode pembelajaran. Konten multimedia yang interaktif membuat pelatihan lebih menarik dan menyenangkan.
5. Aksesibilitas dan Fleksibilitas: Penggunaan modul digital memungkinkan peserta untuk mengakses materi pelatihan secara mandiri, kapan saja, dan dari mana saja sesuai dengan kenyamanan mereka.
6. Efektivitas Modul Digital: Pemanfaatan modul digital terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dan pesan pencegahan kepada remaja. Penggunaan media multimedia meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan.



Gambar 3. Modul Digital Berbasis Website

Efektivitas Modul Digital merujuk pada keberhasilan modul digital sebagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan pelatihan regulasi diri remaja anti narkoba di Kabupaten Pelalawan. Dalam konteks ini, efektivitas modul digital dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Daya Tarik Visual dan Interaktif: Modul digital dirancang dengan beragam konten multimedia seperti video, gambar, animasi, dan kuis interaktif. Hal ini meningkatkan daya tarik dan minat peserta pelatihan untuk belajar. Penggunaan media visual yang menarik membantu peserta lebih fokus dan tertarik pada materi yang disampaikan.
- Kemudahan Akses dan Fleksibilitas: Peserta pelatihan dapat mengakses modul digital dari perangkat mereka sendiri, baik itu smartphone, laptop, atau tablet. Fleksibilitas ini memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan pribadi.
- Pembelajaran Mandiri: Modul digital memungkinkan peserta untuk belajar dengan mandiri tanpa tekanan waktu dan ruang. Mereka dapat mengatur kecepatan belajar sesuai kemampuan individu, mengulang materi yang sulit, atau mengeksplorasi konten tambahan sesuai minat pribadi.
- Pemanfaatan Teknologi: Dalam era digital, penggunaan teknologi dianggap familiar dan mudah diakses bagi remaja. Oleh karena itu, pemanfaatan modul digital dalam pelatihan diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebiasaan dan pola pikir generasi digital.
- Penggunaan Interaktifitas: Modul digital dapat dirancang dengan fitur interaktif seperti kuis, simulasi, atau permainan yang memungkinkan peserta untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Fitur ini membantu meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelatihan.
- Kemudahan Pemantauan dan Evaluasi: Penggunaan modul digital memungkinkan penyelenggara pelatihan untuk lebih mudah memantau kemajuan belajar peserta. Data dan statistik mengenai tingkat keterlibatan, waktu belajar, dan hasil kuis dapat digunakan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan terhadap program pelatihan.

Meskipun modul digital memiliki banyak keunggulan, penting untuk tetap memperhatikan beberapa faktor penting. Diantaranya adalah memastikan akses internet yang memadai bagi peserta, menyediakan dukungan teknis jika diperlukan, serta tetap memastikan interaksi sosial dan keterlibatan peserta dalam lingkungan pelatihan secara keseluruhan. Dengan perhatian terhadap faktor-faktor tersebut, efektivitas modul digital dalam pelatihan regulasi diri remaja anti narkoba di Kabupaten Pelalawan dapat ditingkatkan, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.



Gambar 4. Tim Pengabdian bersama Pimpinan dan Remaja di Kabupaten Pelalawan

7. Faktor Motivasi dan Keterlibatan: Peserta menunjukkan tingkat motivasi dan keterlibatan yang tinggi dalam pelatihan. Partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan permainan peran meningkatkan kualitas pembelajaran.
8. Dukungan Keluarga dan Komunitas: Melibatkan orang tua dan keluarga dalam pelatihan membantu meningkatkan efektivitas program. Orang tua berperan sebagai pendukung dalam menerapkan regulasi diri di lingkungan sehari-hari.
9. Peran Fasilitator: Peran fasilitator atau pendamping sangat penting dalam mengarahkan peserta mengenal lebih dalam tentang diri mereka, membantu mengatasi masalah, dan memberikan dukungan selama dan setelah pelatihan.
10. Tantangan dan Pengembangan Berkelanjutan: Tantangan yang dihadapi dalam pelatihan termasuk tingkat akses internet di beberapa wilayah dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan berkelanjutan dalam meningkatkan aksesibilitas dan pemantauan program.

Efek Jangka Panjang: Program pelatihan ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang dengan mengurangi angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk memahami efektivitasnya dalam jangka waktu yang lebih lama.

V. KESIMPULAN

Meningkatnya Kesadaran peserta pelatihan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan dampaknya terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Mereka menyadari pentingnya regulasi diri dan tanggung jawab pribadi dalam menghindari narkoba. Penguasaan Informasi peserta pelatihan berhasil menguasai informasi mengenai jenis narkoba yang beredar, cara-cara pencegahan penyalahgunaan, serta strategi mengatasi goa atau tekanan dari lingkungan sekitar. Mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek terkait penyalahgunaan narkoba. Pengembangan Keterampilan peserta pelatihan mengalami perkembangan dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosi, dan kognitif yang diperlukan untuk menghadapi berbagai situasi yang menantang tanpa bergantung pada narkoba. Respon Positif terhadap Modul Digital peserta menunjukkan respon positif terhadap modul digital sebagai metode pembelajaran. Konten multimedia yang interaktif membuat pelatihan lebih menarik dan menyenangkan. Aksesibilitas dan Fleksibilitas penggunaan modul digital memungkinkan peserta untuk mengakses materi pelatihan secara mandiri, kapan saja, dan dari mana saja sesuai dengan kenyamanan mereka. Efektivitas Modul Digital pemanfaatan modul digital terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dan pesan pencegahan kepada remaja. Penggunaan media multimedia meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, O. P., Bashir, F. M., Dodo, Y. A., Mohamed, M. A. S., & Alsadun, I. S. R. (2023). The influence of information and communication technology (ICT) on stakeholders' involvement and smart urban sustainability. *Environmental Advances*, 13(September). <https://doi.org/10.1016/j.envadv.2023.100431>
- Cohen, S. A., Xiao, M., Curtin, C. M., & Yao, J. (2022). Analysis of Website Accessibility and Content for All 92 Accredited Hand Surgery Fellowship Programs in the United States: An Update. *Journal of Hand Surgery Global Online*, 4(5), 269–275. <https://doi.org/10.1016/j.jhsg.2022.05.004>
- Joentauta, R. M., Rannikko, A., & Murtola, T. J. (2021). Prostate Cancer-specific Survival After Radical Prostatectomy Is Improved Among Metformin Users but Not Among Other Antidiabetic Drug Users. *European Urology Open Science*, 34, 86–93. <https://doi.org/10.1016/j.euros.2021.10.002>
- Khan, M. H., Salman, A., Yasmin, F., Sehar, A., Abbasi, M., Memon, S. F., Asghar, M. S., Fadelallah Eljack, M. M., Ullah, K., & Tahir, M. J. (2022). Structure and evaluation of preventive medicine residency programs' websites: A cross sectional analysis. *Annals of Medicine and Surgery*, 84(July), 104871. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.104871>
- Liu, D. S., Abu-Shaban, K., Sugito, H. R., Kulkarni, V., Kikyo, F., Gupta, Y., & Elsamaloty, H. (2022). Assessment of US Radiology Residency Program Websites in the COVID-19 Era. *Journal of the American College of Radiology*, 19(10), 1170–1176. <https://doi.org/10.1016/j.jacr.2022.05.019>
- Meola, S., Huhtala, S., Broséus, J., Jendly, M., Jalava, K., Aalberg, L., & Esseiva, P. (2021). Illicit drug profiling practices in Finland: An exploratory study about end users' perceptions. *Forensic Science International*, 324, 110848. <https://doi.org/10.1016/j.forsciint.2021.110848>
- Nielsen, M., Kruckow, L., Buch, A. K., Olsen, K. B., & Banner, J. (2022). Characterization of deceased drug users in Denmark based on treatment status: A nationwide retrospective autopsy study. *Drug and Alcohol Dependence*, 230(October 2021), 109146. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2021.109146>
- Pas, P., Hulshoff Pol, H. E., Raemaekers, M., & Vink, M. (2021). Self-regulation in the pre-adolescent brain. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 51(March), 101012. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2021.101012>
- Re, G. F., Jia, J., Xu, Y., Zhang, Z., Xie, Z. R., Kong, D., Lu, D., Li, Y., Peng, Q. Y., Yu, J., Kuang, Y. Q., & Wang, K. H. (2022). Dynamics and correlations in multiplex immune profiling reveal persistent immune inflammation in male drug users after withdrawal. *International Immunopharmacology*, 107(January). <https://doi.org/10.1016/j.intimp.2022.108696>
- Sánchez-Paniagua, M., Fidalgo, E., Alegre, E., & Alaiz-Rodríguez, R. (2022). Phishing websites detection using a novel multipurpose dataset and web technologies features. *Expert Systems with Applications*, 207(October 2021), 118010. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2022.118010>
- Simon, C., Brothers, S., Strichartz, K., Coulter, A., Voyles, N., Herdlein, A., & Vincent, L. (2021). We are the researched, the researchers, and the discounted: The experiences of drug user activists as researchers. *International Journal of Drug Policy*, 98, 103364. <https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2021.103364>
- ter Beek, M., Opdenakker, M. C., Spijkerboer, A. W., Brummer, L., Ozinga, H. W., & Strijbos, J. W. (2019). Scaffolding expository history text reading: Effects on adolescents' comprehension, self-regulation, and motivation. *Learning and Individual Differences*, 74(December 2018), 101749. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.06.003>
- van Buul, A. R., Kasteleyn, M. J., Arends, J. M., Shi, T., Kelly, D. P., Chavannes, N. H., & Meijer, E. (2020). eHealth only interventions and blended interventions to support self-management in adolescents with asthma: A systematic review. *Clinical EHealth*, 3, 49–62. <https://doi.org/10.1016/j.ceh.2020.06.001>
- van Buuren, M., Walsh, R. J., Sijtsma, H., Hollarek, M., Lee, N. C., Bos, P. A., & Krabbendam, L. (2020). Neural correlates of self- and other-referential processing in young adolescents and the effects of testosterone and peer similarity. *NeuroImage*, 219(June). <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2020.117060>
- Zhang, H., & Zhao, H. (2020). Dark personality traits and cyber aggression in adolescents: A moderated mediation analysis of belief in virtuous humanity and self-control. *Children and Youth Services Review*, 119(100), 105565. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105565>